

## PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI EFEK SYARIAH

Gampito<sup>1)</sup>, Yeni Melia<sup>2)</sup>

<sup>12</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

<sup>1\*</sup>Koresponden email: yenimelia@iainbatusangkar.ac.id

email: gampito@iainbatusangkar.ac.id

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan properti yang listing pada Bursa Efek Syariah di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda uji asumsi klasik, uji-t dan uji-f, koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software IBM SPSS (Statistic package for the social sciences) versi 25 for windows. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti dengan nilai sig.  $0,032 < (a) 0,05$ . Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti, pada sig.  $0,042 < (a) 0,05$ . Secara simultan inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dengan sig.  $0,046 < (a) 0,05$ . Keimpulan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan propoerti efek syariah periode 2010-2020.

**Kata kunci:** harga saham, inflasi, nilai tukar rupiah

## THE EFFECT OF INFLATION AND THE RUPIAH EXCHANGE RATE ON SHARE PRICES OF SHARIA SECURITIES PROPERTY COMPANIES

### Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of inflation and the rupiah exchange rate on stock prices in property companies listed on the Islamic Stock Exchange in Indonesia. The sample in this study amounted to 11 companies. The data analysis technique in this study used multiple linear regression classical assumption test, t-test, and f-test, coefficient of determination. The data management in this research uses the IBM SPSS (Statistics package for the social sciences) software program version 25 for windows. The results of this study prove that inflation affects the stock price of property companies with a value of sig.  $0.032 < (a) 0.05$ . The rupiah exchange rate has an effect on stock prices in property companies, at sig.  $0.042 < (a) 0.05$ . Simultaneously inflation and exchange rates affect stock prices in property companies with sig.  $0.046 < (a) 0.05$ . The conclusion is that inflation and the rupiah exchange rate both partially and simultaneously affect the stock price of sharia securities property companies for the 2010-2020 period.

**Keywords:** Inflation, Rupiah Exchange Rate, Stock Price

## PENDAHULUAN

Indonesia salah satu Negara berkembang, yang perekonomiannya mengalami perkembangan setiap tahun. Pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia merupakan salah satu peran dari investasi dalam mendukung pembangunan yang ada di Indonesia. Perkembangan pasar modal di Indonesia termasuk cukup pesat. Harapannya pasar modal dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Bursa Efek Indonesia adalah sarana yang digunakan oleh para pemegang saham dalam melakukan transaksi saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai beberapa sectoral. Salah satunya adalah sektor properti. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang transaksi sahamnya terdaftar dalam Efek Syariah. Penelitian ini ditujukan pada sektor Properti karena sektor ini saat sekarang mengalami perkembangan yang begitu pesat. Sektor Properti adalah sektor perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan seperti bangunan fasilitas umum, apartemen, ruko, perumahan, mall dan sarana prasarana gedung. Berkembangnya sector properti diiringi dengan kelebihan permintaan akan kebutuhan tempat tinggal, sehingga memerlukan dana dari sumber eksternal melalui pasar modal untuk emiten perusahaan properti.

Dari faktor makro ekonomi, sektor properti memiliki cakupan yang luas sehingga dapat meningkatkan gairah bisnis properti ini terhadap pertumbuhan ekonomi dengan semakin meningkatnya permintaan pasar terhadap kebutuhan properti. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kebijakan pemerintah yang melonggarkan kredit properti (LTV), adanya pengurangan pajak PPh22 dan PPnBM serta mendapat dorongan dari sektor infrastruktur.

Pada saat yang sama, harga saham perusahaan Properti mengalami fluktuatif dalam beberapa tahun ini. Fluktuasi harga saham disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor daridalam negeri maupun dari luar negeri. Factor yang berasal dari luar negeri tersebut bias dating dari indek bursa asing Negara lain, tren perubahan harga minyak dunia, tren harga emas dunia, sentiment pasar luar negeri dan lain sebagainya. Sedangkan dari factor dalam negeri bias dating dari nilai tukar, PDB, inflasi, tingkat suku bunga, kondisi social dan politik suatu Negara dan jumlah uang yang beredar (W. I. Sari, 2019).

Menurut (Efriyenty, 2020) saham merupakan metode yang paling stabil untuk mendapatkan dana untuk menjalankan operasi perusahaan. Harga saham adalah harga stock dari penawaran di umum. Berikut harga saham penutupan perusahaan property selama 2016-2020:

**Tabel 1**  
**Perubahan Harga Saham Penutupan Perusahaan Sektor *Properti* Tahun 2016-2020 (dalam rupiah)**

No	Kode	Nama Emiten	Tahun				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	APLN	Agung Pudomoro Land Tbk	210	210	152	177	188
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	352	356	312	238	242
3.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	50	88	109	71	50
4.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	106	125	89	64	75
5.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	254	250	208	216	180
6.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	90	73	88	50	50
7.	BKDP	Bukit Darmo Properti Tbk	70	75	61	61	51
8.	BKSL	Sentul City Tbk	92	130	109	85	50
10.	DART	Duta Anggada Realty Tbk	360	306	242	312	224
11.	DILD	Intiland Development Tbk	500	350	308	260	220
12.	EMDE	Megapolitan Develoment Tbk	140	260	254	224	192
13.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	500	515	700	470	670
14.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	183	103	110	76	75
15.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	129	150	142	154	135

16.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	292	286	276	292	214
17.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	135	80	130	114	114
18.	MDLN	Modernland Realty Tbk	342	294	226	214	51
19.	MTLA	Metropolitan Land Tbk	354	398	448	580	430
20.	MTSM	Metro Realty Tbk	366	264	230	224	218
21.	MORE	Indonesia Prima Properti Tbk	216	880	1790	980	324
22.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	565	685	620	570	510
23.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	85	238	94	68	50
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk	1325	945	805	1005	805
25.	TARA	Sitara Propertindo Tbk	655	780	880	420	50

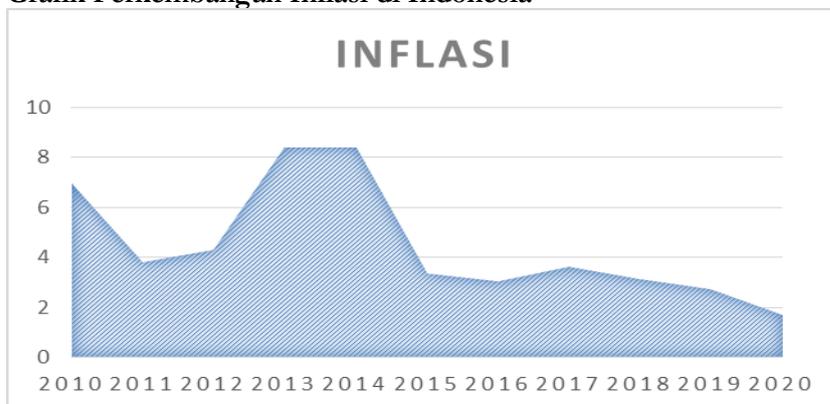
Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat pergerakan harga saham di perusahaan yang tergolong dalam sektor Properti yang terjadi pergerakan yang tidak tetap di harga penutupan setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan pada harga saham perusahaan *Properti* disebabkan oleh berbagai faktor. Factor fundamental tidak hanya dalam lingkup mikro yang bisa dikendalikan oleh perusahaan, tetapi juga makro yang berada di luar kendali perusahaan seperti inflasi dan nilai tukar. Factor makro ini akan mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi dipasar modal. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mempertahankan diri agar tetap eksis serta dapat mempertahankan kondisi fundamental dan harga pasar saham perusahaan dipasar modal (R. P. Sari et al., 2020).

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga pada umumnya dan terus menerus. Tingkat inflasi dapat berdampak positif atau negatif, tergantung dari tingkat inflasi itu sendiri. Kenaikan inflasi lebih lanjut dapat menyebabkan kerugian ekonomi bagi seluruh Negara dan bahkan kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan memperlambat harga saham pasar modal, inflasi yang rendah akan memperlambat pertumbuhan ekonomi, dan harga saham juga bergerak lambat. Lonjakan inflasi ini merupakan pertanda negatif bagi investor, mengingat risiko yang dihadapi investor relative tinggi. Inflasi yang tinggi meningkatkan biaya produksi yang harus ditanggung perusahaan, menurunkan daya beli masyarakat dan secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi investasi dipasar modal (Ira Roshita Dewi & Sri Artini, 2016).

#### Gambar 1

Grafik Perkembangan Inflasi di Indonesia



Sumber : <http://www.bi.go.id> (data diolah peneliti, 2022)

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai tahun 2020 inflasi mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2015-2020.

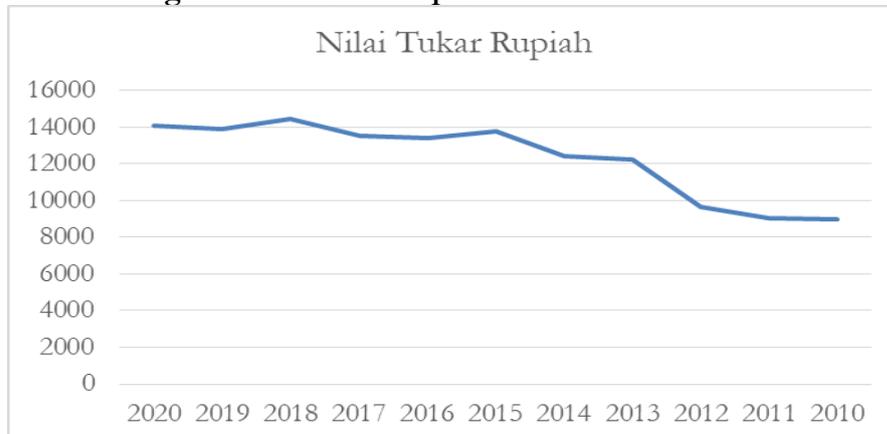
Peningkatan inflasi ini merupakan sinyal negatif bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal karena resiko yang dihadapi investor relatif besar. Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan biaya produksi yang harus ditanggung perusahaan juga ikut naik dan daya beli masyarakat akan turun dan hal ini juga akan mempengaruhi pasar modal secara tidak langsung (Ira Roshita Dewi & Sri Artini, 2016)

Nilai tukar antara dua mata uang adalah kurs dimana satu mata uang akan ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar mengubah nilai secara terus menerus dan relatif tidak stabil (Suryajaya & Kurnia, 2019). Apabila dollar menguat dan rupiah melemah, investor lebih memilih untuk berinvestasi di surat berharga, yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah yang fluktuatif dapat mengganggu perekonomian Indonesia karena berkurangnya tingkat kepercayaan investor asing. Hal ini berdampak negatif pada perdagangan saham di pasar modal, dimana investor asing cenderung menarik modalnya dan berdampak pada penurunan harga saham (Adeputra & Wijaya, 2016). Ketika nilai tukar rupiah turun, investor lebih sedikit berinvestasi di saham karena nilai tukar rupiah turun menunjukkan bahwa perekonomian tidak dalam kondisi yang baik. Nilai tukar rupiah yang naik pada tahun 2017 menunjukkan bahwa mata uang asing telah melemah, tetapi itu menunjukkan bahwa ekonomi dalam kondisi yang baik dan investor tertarik untuk berinvestasi di saham, karena hal tersebut terkait dengan keuntungan yang akan mereka peroleh.

Nilai tukar adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dalam berbagai transaksi seperti transaksi perdagangan internasional, pariwisata, investasi internasional ataupun aliran dana jangka pendek antar negara yang terbatas secara geografis ataupun batas hukum (Yuniarti, 2017).

Menurut Islam, nilai tukar didasarkan pada sistem ‘*Managed Floating*’, dimana nilai tukar merupakan kebijakan-kebijakan pemerintah karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi dipasar kecuali ada situasi yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi nilai tukar adalah pertukaran nilai mata uang dari berbagai negara yang berbeda dengan nilai mata uang negara lain.

**Gambar 2**  
**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah**



Sumber : <http://www.bi.co.id> (data diolah peneliti, 2022)

Gambar 2 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi nilai tukar rupiah dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Ketika nilai tukar rupiah melemah maka akan sedikit investor berinvestasi pada saham, hal tersebut dikarenakan melemahnya nilai tukar rupiah mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan tidak bagus. Sedangkan pada tahun 2017 nilai tukar rupiah menguat yang berarti mata uang asing mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang baik, sehingga investor pun akan berminat dalam berinvestasi pada saham, karena hal tersebut terkait dengan keuntungan yang akan mereka dapatkan.

Harga saham dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro. Faktor mikro yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh perusahaan itu sendiri atau berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri seperti perubahan kebijakan manajemen, harga, persediaan bahan baku, produktivitas pekerja dan lain-lain. Hal ini secara individual dapat mempengaruhi kinerja laba suatu perusahaan. Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, seperti tingkat suku bunga, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik dan lainnya (Sriyono, 2014).

Menurut (Yuliyanti, 2014) harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat diukur dengan rasio keuangan, deviden, suku bunga, volatilitas harga saham, volume perdagangan saham, tingkat resiko, inflasi, *kurs* mata uang asing, aksi korporasi dan lain sebagainya. Inflasi dan nilai tukar rupiah digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perekonomian negara dan berkaitan erat dengan harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Krisna, Anak Agung Gde Aditya & Wirawati, 2013) bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Disamping itu hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Susanto, 2015), (Cahya et al., 2018), (Wardani & Andarini, 2016) dan (Veronica, 2020) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Krisna, Anak Agung Gde Aditya & Wirawati, 2013), (Cahya et al., 2018), (Susanto, 2015) dan (Chandra & Defia, 2018) bahwa nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, dan berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2017), (Puput Novitasari, Emmy Ermawati, 2019) dan (Veronica, 2020) yang mengatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahya et al., 2018), (Puput Novitasari, Emmy Ermawati, 2019), (Chandra & Defia, 2018) dan (Susanto, 2015) menunjukkan bahwa hasil penelitian inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor properti.

Dengan adanya kesenjangan antara teori dengan beberapa hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian lagi terkait variabel independent inflasi dan nilai tukar terhadap variabel dependent yaitu harga saham. Umumnya penelitian terdahulu melakukan pada perusahaan properti konvensional dengan periode selama lebih kurang 5 tahun. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pada perusahaan yang terdaftar pada efek syariah dengan periode 2010-2020. Oleh karena itu, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana dan seberapa besar pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham. Adapun bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan properti efek syariah.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *asosiatif kausal* dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang terkait, dengan mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang berhubungan secara kausal. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan *time series* tahun 2010-2020. Sumber data berupa laporan keuangan dari situs resmi Bank Indonesia dan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan indeks yang terdapat di Daftar Efek Syariah pada Sektor Properti yakni berjumlah 40 perusahaan yang tercatat di Daftar Efek Syariah Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-72/D.04/2018. Berikut adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 11 sampel perusahaan dengan penilaian kriteria:

**Tabel 2**

**Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Perusahaan Sampel
1.	Perusahaan Properti dan terdaftar di Efek Syariah Indonesia selama periode tahun 2015-2020	40	40
2.	Perusahaan <i>Properti</i> yang terdaftar antara 2010 dan 2020 dan tidak pernah delisting	31	31
3.	Perusahaan Properti yang harga saham nya kecil Rp.1000 selama periode 2010-2020.	11	11

*Sumber: Data Diolah, 2020,*

Dibawah ini adalah daftar jumlah perusahaan sampel yang memenuhi kriteria diatas:

**Tabel 3**

**Daftar Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar Di Efek Syariah**

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
3	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.
4	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.
5	DILD	PT Intiland Development Tbk.
6	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.
7	JRPT	PT Jaya Real Properti Tbk.
8	MTSM	PT Metro Realty Tbk.
9	MORE	PT Indonesia Prima Properti Tbk.
10	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
11	RODA	PT Pikko Land Development Tbk.

*Sumber: Data Diolah, 2022*

## **Variabel Penelitian**

### **Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel. Adapun harga saham yang penulis maksud adalah harga saham pada perusahaan Properti Efek Syariah periode Tahun 2010-2020. Data harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah data periode tahun 2010-2020. Data harga saham diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### **Variabel Independen (Variabel Bebas)**

#### **1. Inflasi ( $X_1$ )**

Inflasi merupakan peningkatan harga secara keseluruhan dalam perekonomian secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data periode tahun 2010-2020. Data inflasi diperoleh dari website resmi Bank Indonesia.

#### **2. Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ )**

Nilai tukar adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dibandingkan dengan nilai tukar mata uang negara lain. Pada penelitian ini nilai tukar rupiah dibandingkan dengan nilai dollar Amerika (USD). Data nilai tukar rupiah yang digunakan adalah data periode tahun 2010-2020. Nilai tukar rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (USD). Pengukuran nilai tukar rupiah menggunakan satuan Rp/1 USD. Data nilai tukar rupiah diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

## **Teknik Analisis Data**

Pengujian data dilakukan dengan teknik statistik yaitu menggunakan IBM SPSS 25, dengan pengujian sebagai berikut:

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak

#### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas

#### **3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel diantara variabel bebas.

## **Regresi Liner Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Adapun persamaan regresi linear berganda inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

Persamaan Regresi Linier Berganda dirumuskan:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Harga saham

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi parsial variabel inflasi.

$\beta_2$  : Koefisien regresi parsial variabel nilai tukar rupiah.

$X_1$  : Inflasi.

$X_2$  : Nilai tukar rupiah

$e$  : error

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji F

Hipotesis pertama yang menggunakan uji F untuk menunjukkan pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

- a. Perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - 1) Jika nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - 2) Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 2. Uji t

Hipotesis kedua menggunakan uji t untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

- a. Perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  - 1) Jika  $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - 2) Jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - 1) Jika nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - 2) Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pertama kali dilakukan adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah residual berdistribusi atau tidak, jika signifikansi  $>0,1$  maka residu berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi  $<0,1$  maka residu tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4**

**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		120	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-11.1874380	
	Std. Deviation	215.99185348	
Most Extreme Differences	Absolute	.117	
	Positive	.117	
	Negative	-.056	
Test Statistic		.117	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.069 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.063
		Upper Bound	.076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

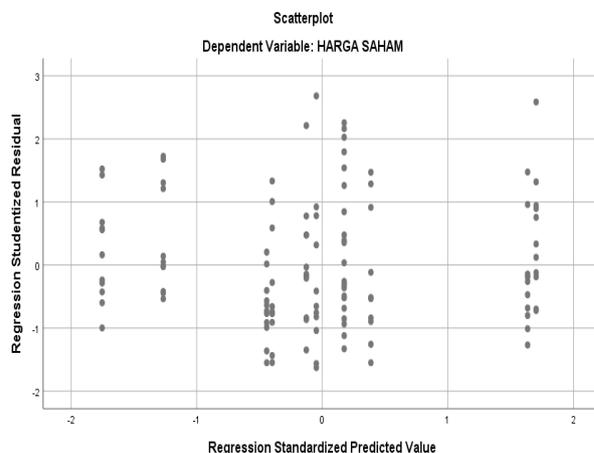
Sumber: Data Diolah, 2020, SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, *one sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa *monte carlo* (2-tailed)  $> 0,05$  yaitu 0,069, maka penelitian layak untuk dilanjutkan karena model regresi berdistribusi normal.

### Uji Heterokdastisitas

#### Gambar 3

#### Scatterplot



Sumber: Data Diolah, 2020, SPSS 25

Dengan melihat Gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi bias digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan variabel independen.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan hasil seperti dibawah ini:

**Tabel 5**

### Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFLASI	.828	1.208
	NILAI TUKAR	.828	1.208

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Diolah, 2020, SPSS 25

Hasil uji yang ditunjukkan oleh tabel 5 diatas bahwa *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF)  $\geq 0,01$  yaitu 0,828 dan VIF  $\leq 10$  yaitu 1,208 disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Setelah prasyarat pengujian asumsi klasik terpenuhi maka dilakukan analisis regresi berganda sebagaimana dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6**

### Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.127	159.183		.196	.845
	INFLASI	21.368	9.837	.215	2.172	.032
	NILAI TUKAR	.022	.011	.204	2.056	.042

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Diolah, 2020, SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 31.127 + 21.368X_1 + 0.022X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (Y) sebesar 31.127 artinya jika nilai Inflasi (X1) dan Nilai Tukar Rupiah (X2) adalah 0 (diasumsikan tidak ada), maka harga saham (Y) adalah sebesar Rp. 31.127 perlembar
2. Koefisien variabel Inflasi (X1) sebesar 21.368 artinya jika inflasi naik 1% maka harga saham (Y) akan naik juga sebesar Rp 21.368 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap. Koefisien dalam regresi diatas bertanda positif artinya hubungan searah antara inflasi dengan harga saham, artinya semakin tinggi inflasi, maka semakin tinggi harga

saham. Jika inflasi naik sebesar Rp. 21.368 maka harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp.  $31.127 + 21.368 = \text{Rp. } 52.495$  perlembar.

3. Koefesien variabel Nilai Tukar Rupiah (X2) sebesar Rp 0.022 artinya jika nilai tukar rupiah naik Rp.1 maka harga saham akan naik sebesar Rp. 0.022. Hal ini menunjukkan bahwa regresi bertanda positif artinya hubungan searah antara nilai tukar rupiah dengan harga saham artinya, semakin tinggi nilai tukar rupiah maka akan menaikkan harga saham. Jika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp. 0.022 maka harga saham juga naik sebesar Rp.  $31.127 + 0.022 = \text{Rp. } 31.149$  perlembar..

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji F atau secara simultan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham maka dilakukan uji F., berikut hasil uji:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299316.069	2	149658.035	3.164	.046 <sup>b</sup>
	Residual	5533577.723	117	47295.536		
	Total	5832893.792	119			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, INFLASI

Sumber: Data Diolah, 2020, SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh F hitung sebesar 3.164 dan untuk F tabel dihitung dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha=5\%$ , df 1 ( $3-1=2$ ), df2 ( $120-2-1=117$ ), pengujian diperoleh nilai F tabel sebesar 3.07 maka dapat disimpulkan bahwa F hitung  $3.164 > F$  tabel (3.07) dengan probabilitas signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,046. Karena tingkat signifikan besar dari 0,05 maka inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham secara bersama-sama.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	31.127		
	INFLASI	21.368	9.837	.215	2.172	.032
	NILAI TUKAR	.022	.011	.204	2.056	.042

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Diolah, 2020, SPSS 25

### **Pengaruh Variabel Inflasi terhadap Harga Saham**

Dapat dilihat dari hasil output SPSS diatas diperoleh T-hitung 2,172 dan nilai signifikan inflasi sebesar 0,032, maka disimpulkan bahwa nilai signifikan  $0,032 < 0,05$  artinya secara parsial inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

### Pengaruh Variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham

Dapat dilihat dari hasil output SPSS diatas diperoleh T-hitung 2,056 dan nilai signifikan inflasi sebesar 0,042, maka disimpulkan bahwa nilai signifikan  $0,042 < 0,05$  berarti nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

### Koefisien Determinisasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi menggunakan adjusted  $R^2$ . Hasil uji diperoleh pada tabel berikut ini:

**Tabel 9**

#### Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 <sup>a</sup>	.051	.035	217.475	.913

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data Diolah, 2020, SPSS 25

Berdasarkan hasil pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0,227 berarti terdapat hubungan yang lemah antara inflasi dan nilai tukar rupiah dengan harga saham. Dari uji diatas juga diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,051 dengan indeks determinasi sebesar 5,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh sebesar 5.1% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 94,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pembahasan

#### Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Sektor Properti Efek Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik pada perusahaan yang bergerak di bidang properti menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien sebesar 0,032. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor inflasi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan harga saham jadi kenaikan inflasi mengikuti kenaikan harga saham suatu perusahaan dan sebaliknya. Inflasi di Indonesia selama periode 2010-2020 dilihat dari gambar 1 menunjukkan bahwa inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 8,3%. Pada tahun 2015 sampai 2020 inflasi cenderung mengalami penurunan dimana 2020 inflasi sebesar 1.6%. Hal tersebut menunjukkan tren inflasi yang menurun dan masih terkendali, karena inflasi masih ringan. Inflasi yang naik turun akan mempengaruhi harga saham. Penurunan tingkat inflasi akan memberikan sinyal positif bagi investor. Investor perlu memperhatikan kondisi ini sebelum mengambil keputusan investasi.

Inflasi merupakan permasalahan ekonomi dimana kenaikan harga-harga secara umum dari beberapa periode. Kondisi perekonomian sangat dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang dapat menurunkan harga saham akibat penurunan daya beli masyarakat. Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan biaya usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan meningkat serta membuat harga jual produk tersebut mengalami kenaikan dan kinerja perusahaan menjadi kurang optimal. Ketidaktimalan kinerja perusahaan membuat minat masyarakat terhadap saham perusahaan tersebut ikut menurun, sehingga mengakibatkan harga jual saham menurun. Harga jual saham yang menurun akan mengakibatkan return saham yang didapatkan menurun (Kartikaputri, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap variabel harga saham sektor properti (Krisna, Anak Agung Gde Aditya & Wirawati, 2013), (Azizah et al., n.d.), (Yuniarti, 2017) dan (Kennedy & Hayrani, 2018) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sektor Properti Ffek Syariah**

Variabel Nilai Tukar Rupiah dari hasil penelitian diperoleh bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sector properti sebesar 0,042. Pada gambar 2 dilihat perkembangan nilai tukar rupiah di Indonesia pada periode penelitian ini mengalami peningkatan dimana nilai tukar tertinggi sebesar 14.481 rupiah, nilai tukar terendah sebesar 8.978 rupiah. Jika nilai tukar suatu negara menguat dan melemah menandakan keadaan ekonomi suatu negara. Penguatan nilai Rupiah terhadap Dolar akan meningkatkan permintaan investor terhadap saham sehingga harga saham naik dan sebaliknya penurunan nilai tukar terhadap dolar akan menyebabkan menurunnya permintaan terhadap saham sehingga harga saham turun.

Rupiah yang menguat menjadi dasar pertimbangan bagi para investor dalam membeli saham, apabila nilai rupiah melemah investor cenderung akan menarik investasinya di pasar modal dan memilih investasi di valuta asing. Nilai tukar rupiah lemah dan dolar kuat, itu menandakan perekonomian Indonesia sedang dalam keadaan buruk. Bagi investor, melemahnya nilai tukar rupiah menandakan bahwa perekonomian Indonesia sedang melemah. Ini menempatkan investor pada risiko besar ketika berinvestasi di pasar saham. Investor yang tidak menyukai resiko (*risk-averse*) secara alami menghindari resiko, sehingga investor cenderung menjual saham sampai ekonomi mulai membaik. Harga saham di Bursa Efek Indonesia akan berfluktuasi karena aksi jual yang dilakukan investor.

Adapun riset yang mendukung teori diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh (Krisna, Anak Agung Gde Aditya & Wirawati, 2013), (Susanto, 2015), (Yuniarti, 2017) (Cahya et al., 2018), (Kennedy & Hayrani, 2018), (Ali et al., 2019), (Efriyenty, 2020) dan (Azizah et al., n.d.) bahwa nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sektor Properti Efek Syaiah**

Harga saham merupakan gambaran untuk melihat kinerja perusahaan. Faktor-gaktor yang mempengaruhi harga saham antara lain inflasi dan nilai tukar rupiah. Respon pasar modal terhadap inflasi dan nilai tukar rupiah yang dapat mempengaruhi pembentukan harga saham. Perubahan ini merupakan risiko bagi investor pasar modal. Inflasi yang meningkat dan nilai tukar rupiah yang lebih rendah dapat meningkatkan risiko investasi dan menurunkan tingkat pengembalian investor. Oleh karena itu, investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham.

Riset yang mendukung teori ini, yang dilakukan oleh (Cahya et al., 2018), (Puput Novitasari, Emmy Ermawati, 2019), (Kennedy & Hayrani, 2018), (Efriyenty, 2020) dan

(Susanto, 2015) menunjukkan bahwa hasil penelitian inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor properti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan properti pada sign 0,032, dengan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau 5%. (2) Ada pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan dengan sign 0,042 dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau 5%. (3) Inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan properti.

Bagi peneliti selanjutnya dari hasil pembahasan dapat dilihat bahwa hasil penelitian ini masih berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, diharapkan dapat menambahkan indikator makroekonomi dan teknik analisis lainnya untuk mengukur pengaruh harga saham dan hubungan antar variabel, serta akan diperoleh hasil yang baik sesuai teori.

## REFERENCES

- Adeputra, M., & Wijaya, I. (2016). Pengaruh nilai tukar, net profit margin, return on assets, suku bunga, dan inflasi terhadap return saham food and beverage. *Fakultas Ekonomi Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis, Tahun 2009*, 209–216. <http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/0NGAPUIK8ZRROBSWLTLV8TNB4.pdf>
- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90–113.
- Azizah, N. M., Anggraeni, L., & Irawan, T. (n.d.). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Industri Konsumsi*. XXV(02), 304–319.
- Cahya, P. F. P., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic* .... 4(1), 59–66. [http://repository.radenfatah.ac.id/9370/1/DINA\\_LESTIA%2813190062%29.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/9370/1/DINA_LESTIA%2813190062%29.pdf)
- Chandra, S., & Defia, W. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010–2016. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 3(1), 101–110.
- Efriyenty, D. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Di Industri Dasar Dan Kimia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4), 570. <https://doi.org/10.32400/gc.15.4.31601.2020>
- Ira Roshita Dewi, A., & Sri Artini, L. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 2484–2510.
- Kartikaputri, R. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(8), 132–142.
- Kennedy, P. S. J., & Hayrani, R. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro : Inflasi, Kurs, Harga Minyak, Dan Harga Bahan Bangunan Terhadap Harga Saham

- Perusahaan Properti Di Bei. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i1.31>
- Krisna, Anak Agung Gde Aditya, & Wirawati, N. G. P. (2013). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 421–435.
- Puput Novitasari, Emmy Ermawati, S. (2019). Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar Rupiah Per Dolar As Dan Return On Assets ( ROA ) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang. *Journal Of Accounting*, 2, 42–47. <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra%0APengaruh>
- Putri, L. P. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Ekonomikawan, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas MUhamadiyah Sumatera Utara*, 17(1), 46–55.
- Sari, R. P., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh. *Jurnal Ecoment Global*, 5(2), 237–250.
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263>
- Sriyono. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. In *Sosio e-KONS* (Vol. 6, Issue 2, pp. 101–114).
- Suryajaya, S., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Harga Minyak, Inflasi Terhadap Delta Properti di Pasar Saham Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(1), 146–165. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1547>
- Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada: Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tercatat Bei). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jaset.v7i1.8858>
- Veronica, M. (2020). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI PROPERTI DI BURSA EFEK INDONESIA. 6, 119–138.
- Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). PENGARUH KONDISI FUNDAMENTAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 77–90. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.233>
- Yuliyanti, L. (2014). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Automotif and Component di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i1.3554>
- Yuniarti, D. dan erdah litriani. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(1), 31–52.